



Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan di SDN Ciwaruga 1 (Sampahku Tanggung Jawabku)

Rizki Nurazizah¹, Helmy Ramzi Mushory², Rifqi Nurmuzaki Husni³, Saarah Adzraadhiyaa Malaekaramaeni⁴, Tuter A'fif Dafala Suherman⁵, Tika Karlina Rachmawati⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkiazizah12@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ramzimushory12@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rifqinoormzk@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: saarahadzraa@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tuturdafala04@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Revolusi industri pada abad ke-19, yang mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, menjadi salah satu tanda munculnya globalisasi. Di Indonesia, globalisasi secara fisik ditunjukkan melalui pesatnya perkembangan pembangunan nasional. Namun, pembangunan yang pesat ini berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan alam dalam waktu singkat. Pola perilaku tersebut tentu berdampak pada penurunan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan. Salah satu metode efektif untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah melalui pendidikan. Siswa di sekolah mencerminkan masyarakat di masa depan, sehingga sangat penting untuk memulai pembentukan karakter peduli lingkungan dan kesiapsiagaan bencana sejak mereka masih di bangku sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan begitu, penelitian ini kami gunakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data. program "Sampahku Tanggung Jawabku" di SDN Ciwaruga 1 telah memberikan dampak positif dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan pada siswa.

Kata Kunci: Lingkungan, Sampah, Pendidikan

Abstract

The industrial revolution in the 19th century, which made it easier for humans to meet their daily needs, became one of the signs of the emergence of globalization. In Indonesia, globalization is physically demonstrated through the rapid development of national

development. However, this rapid development has the potential to cause damage to the natural environment in a short time. This behavioral pattern certainly has an impact on decreasing public awareness of the importance of protecting and caring for the environment. One effective method to instill concern for the environment and disaster preparedness is through education. Students in schools reflect the future society, so it is very important to start forming environmentally conscious characters and disaster preparedness since they are still in school. The method used in the study uses a qualitative approach. Thus, we use interviews, observations, and documentation as techniques in data collection in this study. The "My Trash is My Responsibility" program at SDN Ciwaruga 1 has had a positive impact on the formation of environmentally conscious behavior in students.

Keywords: *Environment, Waste, Education*

A. PENDAHULUAN

Upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai cinta alam dan kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan sejak dini. Melalui berbagai program seperti pengelolaan sampah, serta edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam, sekolah berusaha membentuk kebiasaan positif pada siswa. Partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya diharapkan dapat membangun kesadaran akan pentingnya peran individu dalam menjaga lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan harus dimulai dari lingkungan sekolah dengan memberikan contoh nyata dan kegiatan yang mendukung siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Pembiasaan ini akan membantu membentuk kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Suyadi, 2013).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu menghasilkan sampah sebagai sisa dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Sampah umumnya dibagi menjadi dua kategori: organik dan anorganik. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, dapat dengan mudah diuraikan oleh bakteri menjadi unsur hara yang bermanfaat untuk tanah. Sebaliknya, sampah anorganik, seperti plastik, styrofoam, dan kain, sulit untuk diuraikan dan dapat merusak keseimbangan ekosistem. Sampah anorganik ini seringkali membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai secara alami, sehingga menjadi masalah lingkungan yang serius.

Sampah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam memiliki sifat yang sulit diuraikan oleh mikroorganisme di alam. Plastik, misalnya, membutuhkan waktu ratusan hingga ribuan tahun untuk terurai secara alami, sehingga menjadi ancaman serius bagi keseimbangan ekosistem (Sudrajat, 2018).

Revolusi industri pada abad ke-19, yang mempermudah manusia dalam

memenuhi kebutuhan hidup, menjadi salah satu tanda munculnya globalisasi. Di Indonesia, globalisasi secara fisik ditunjukkan melalui pesatnya perkembangan pembangunan nasional, seperti munculnya banyak pusat perbelanjaan, hotel, dan peningkatan sistem transportasi. Namun, pembangunan yang pesat ini berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan alam dalam waktu singkat. Pola perilaku tersebut tentu berdampak pada penurunan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan semakin penting dalam era modern ini, di mana dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan menjadi perhatian global. Upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan di sekolah-sekolah, termasuk di SDN Ciwaruga 1, merupakan langkah strategis untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada generasi muda. Sejak usia dini, anak-anak perlu dibekali dengan nilai-nilai yang mendorong mereka untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan planet kita. Dengan pembelajaran tentang kepedulian terhadap lingkungan yang diberikan sejak usia dini, diharapkan dapat mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan.

Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini sangat penting, karena masa kanak-kanak merupakan periode kritis dalam pembentukan kebiasaan. Dengan pembelajaran lingkungan yang dimulai sejak dini, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam (Suyadi, 2015).

Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, kita membekali mereka dengan kemampuan untuk menjadi agen perubahan yang tanggap dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan potensi bencana yang mungkin terjadi. Karena mereka adalah generasi yang akan menghadapi tantangan di masa depan, peran mereka dalam menyebarkan dan menginternalisasi nilai-nilai ini sangatlah krusial.

SDN Ciwaruga 1, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, memiliki peran krusial dalam upaya ini. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang khusus, sekolah ini berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari. Program-program ini tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktik langsung yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan sekitar mereka.

Kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan menjadi bagian integral dari upaya SDN Ciwaruga 1. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ini, sekolah berusaha menanamkan kebiasaan yang positif serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya tindakan kecil yang dapat memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Selain itu, melalui partisipasi aktif dalam proyek-proyek lingkungan, siswa dapat merasakan langsung hasil dari tindakan mereka, yang pada gilirannya dapat

memperkuat motivasi mereka untuk terus berperan serta dalam upaya pelestarian lingkungan.

Peduli lingkungan adalah sikap serta tindakan yang dimiliki oleh seseorang untuk secara aktif berperan dalam menjaga, melestarikan, dan memperbaiki kondisi alam di sekitarnya. Sikap ini mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, baik melalui tindakan kecil seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang sampah, maupun partisipasi dalam kegiatan yang lebih besar seperti penghijauan atau kampanye pelestarian lingkungan. Dengan menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan, individu berkontribusi secara langsung pada keberlanjutan ekosistem, mencegah kerusakan lingkungan, serta menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Peran aktif ini penting dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, polusi, dan penurunan keanekaragaman hayati.

Sikap peduli terhadap lingkungan adalah kesadaran yang dimiliki setiap individu untuk berperan dalam memperbaiki dan mengelola lingkungan dengan bijak dan bermanfaat, sehingga dapat dinikmati secara berkelanjutan tanpa merusaknya. Partisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sangat penting agar generasi mendatang dapat terus menikmati manfaatnya. Di era globalisasi ini, kerusakan lingkungan semakin sering terjadi, seperti kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, dan penebangan pohon ilegal. Padahal, lingkungan yang sehat sangat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Ketika lingkungan rusak, berbagai aktivitas manusia akan terganggu. Oleh karena itu, diperlukan sikap peduli lingkungan dari setiap individu, terutama siswa, untuk menjaga keberlanjutan ekosistem.

Sekolah, sebagai institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru sangat krusial dalam hal ini, karena mereka bertugas mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Nilai-nilai ini, ketika ditanamkan dengan konsisten, secara perlahan akan menjadi kebiasaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai pendidikan karakter yang penting untuk dikembangkan di sekolah adalah kepedulian terhadap lingkungan. Membangun sikap peduli lingkungan merupakan bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

Upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan di SDN Ciwaruga 1 juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa pesan dan nilai-nilai yang disampaikan konsisten dan diterima dengan baik oleh siswa serta masyarakat sekitar. Dengan dukungan yang solid dari semua pihak, diharapkan bahwa upaya ini dapat menghasilkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, SDN Ciwaruga 1 berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Melalui upaya ini, diharapkan siswa dapat menjadi agen

perubahan yang aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, serta membawa nilai-nilai positif ini ke dalam kehidupan mereka di masa depan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dilakukan melalui Sisdasmas. Sisdasmas, atau Sistem Pengendalian Dasar Masyarakat, adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengendalian, pemeliharaan, dan pengelolaan sumber daya yang ada di lingkungannya. Melalui Sisdasmas, masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta menyelesaikan masalah-masalah lokal secara mandiri. Pendekatan ini biasanya melibatkan kerja sama antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal, dengan tujuan untuk menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Sisdasmas juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan, baik di bidang lingkungan, kesehatan, maupun pembangunan sosial-ekonomi. Dengan demikian, Sisdasmas menjadi instrumen penting dalam pengembangan kapasitas masyarakat untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan di berbagai sektor.

Berikut adalah penjelasan mengenai empat siklus utama dalam Sisdasmas (Sistem Pengendalian Dasar Masyarakat):

1. Siklus Identifikasi Masalah dan Potensi

Siklus pertama dalam Sisdasmas adalah identifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Pada tahap ini, masyarakat bekerja sama dengan fasilitator untuk mengenali permasalahan yang ada di lingkungan mereka serta sumber daya atau potensi yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi masalah tersebut. Proses ini melibatkan diskusi, observasi, serta analisis kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Tujuan utama dari siklus ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kebutuhan dan kekuatan masyarakat setempat, yang menjadi dasar dalam perencanaan tindakan.

2. Siklus Perencanaan

Setelah masalah dan potensi diidentifikasi, tahap berikutnya adalah perencanaan. Dalam siklus ini, masyarakat bersama dengan para pemangku kepentingan membuat rencana tindakan atau strategi untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, strategi, pembagian tugas, serta penentuan sumber daya yang akan digunakan. Perencanaan juga mempertimbangkan prioritas berdasarkan urgensi masalah dan potensi yang ada. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting dalam tahap ini untuk memastikan rencana yang dibuat sesuai dengan kebutuhan lokal dan mendapat dukungan dari semua pihak.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedi>

3. Siklus Pelaksanaan

Setelah rencana disusun, tahap pelaksanaan dilakukan. Dalam siklus ini, masyarakat melaksanakan tindakan atau program yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan peran yang telah ditentukan dalam rencana sebelumnya, dengan dukungan dari fasilitator, pemerintah, atau pihak lain yang relevan. Siklus pelaksanaan memerlukan koordinasi yang baik antar anggota masyarakat dan pemantauan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa setiap langkah berjalan sesuai dengan rencana. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dan komitmen masyarakat.

4. Siklus Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini adalah pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Monitoring dilakukan untuk memeriksa apakah rencana dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah program atau tindakan yang dijalankan telah mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini, masyarakat dan fasilitator bersama-sama mengevaluasi efektivitas program, melihat kendala yang dihadapi, dan mengidentifikasi peluang perbaikan. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk membuat penyesuaian atau perbaikan terhadap tindakan di masa mendatang, sehingga proses pemberdayaan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Siklus 1 hingga 4 ini berfungsi untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengidentifikasi masalah mereka sendiri, merencanakan solusinya, melaksanakan tindakan, serta memonitor dan mengevaluasi hasilnya, sehingga pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Kemudian kegiatan ini dikemas melalui seminar di SDN Ciwaruga 1 yang berlokasi di Jl. Waruga Jaya No.09 Rt.03 Rw.03, Kab. Bandung Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 27 Agustus 2024. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan dan memberikan edukasi pentingnya menjaga lingkungan.

Kegiatan dimulai dengan arahan singkat dari ketua kelompok sebelum melakukan seminar yang dilaksanakan di ruang kelas masing-masing yaitu kelas 1SD-6SD. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kelas masing-masing disebabkan atas pertimbangan tempat yang terbatas, sehingga seminar ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN sesuai dengan penanggung jawab yang sudah ditentukan. Dalam persiapan ini, tim pengabdian telah melakukan observasi lokasi dan konsultasi dengan pihak terkait. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan cara pengajaran dan metode yang akan dipaparkan di setiap kelasnya.

Dalam penentuan metode pembelajaran tentu disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing. Kelas 1-3 diberikan metode mengenal jenis-jenis sampah sambil bernyanyi sedangkan kelas 4-6 menggunakan metode yang lebih interaktif dengan

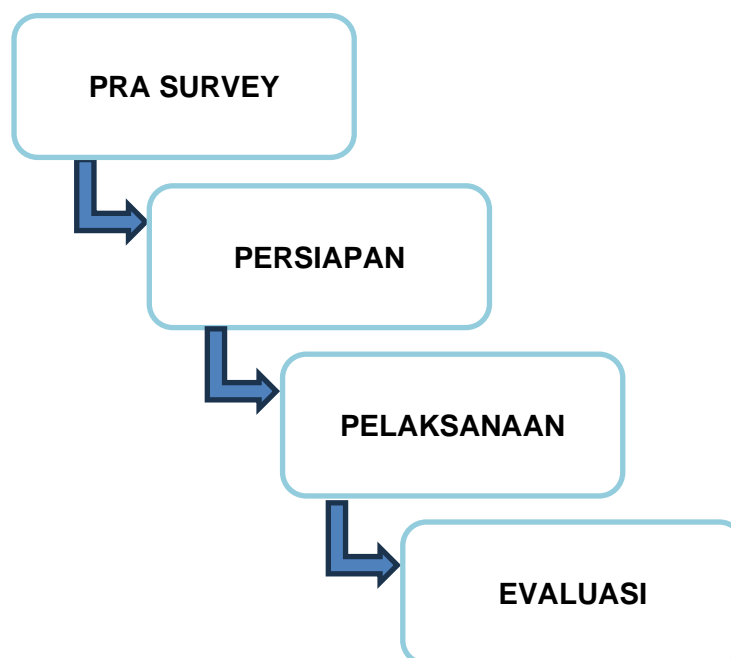
berdiskusi dan menyampaikan pendapat mengenai mana saja yang termasuk sampah organik, anorganik, dan B3.

Adapun poin penting yang disampaikan adalah, pengertian sampah, pengembangan karakter peduli lingkungan, jenis-jenis sampah beserta contohnya, cara penguraian sampah, sebab akibat dari sampah.

Setiap penanggung jawab melakukan tugasnya dikelas masing-masing dengan metode yang diselaraskan dengan tiap tingkatan kelas, setelah selesai memberikan materi kemudian kita melakukan praktik secara langsung sebagai implementasi dari teori yang telah diberikan yaitu dengan melakukan oprasi semut atau melakukan pemungutan sampah yang ada dikelas masing-masing dan membersihkan lingkungan kelas. Ini bertujuan sebagai implementasi pembentukan perilaku peduli terhadap lingkungan dengan skala terdekat yaitu lingkungan kelas.

Dengan di adakannya seminar "Sampahku Tanggung jawabku" ini Tim pengabdian berharap kesadaran siswa terhadap sampah semakin meningkat. Berlatar belakang]Desa Ciwaruga yang bermasalah dengan keadaan sampah diharapkan dengan pendidikan sejak dini ini menjadi salah satu upaya tim pengabdian dalam memperbaiki keadaan Desa Ciwaruga khususnya terkait sampah.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang tim lakukan diantaranya:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

- a. Pra survey, yakni menganalisis SDN Ciwaruga 1 untuk mengetahui permasalahan yang tengah dihadapi dan menawarkan kegiatan yang dapat membantu untuk menyelesaikan persoalan tersebut serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, beserta teknis kegiatan

- b. Persiapan, yakni tim menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengabdian. Seperti: Pembuatan banner, penentuan tempat, penentuan tema, penentuan materi seminar, serta penentuan metode pembelajaran.
- c. Pelaksanaan, yakni tim pengabdian melaksanakan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah direncanakan sebelumnya, yakni memasuki ruangan kelas 1-6 sesuai dengan penanggung jawab yang telah ditentukan, pemaparan materi, implementasi membersihkan lingkungan kelas, penutupan.
- d. Evaluasi, yakni untuk melihat apakah kegiatan pengabdian mencapai sasaran yang diinginkan dengan cara melihat bagaimana lingkungan sekolah yang mulai berkurang dari sampah berserakan serta kesadaran siswa yang membuang sampah pada tempatnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ruang kelas SDN Ciwaruga 1 yang berlokasi di Jl. Waruga Jaya No.09 Rt.03 Rw.03, Kab. Bandung Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 27 Agustus 2024. Kegiatan ini berfokus kepada pengembangan karakter peduli lingkungan di SDN Ciwaruga 1.

Pada hari pelaksanaan, peserta yang terdiri dari siswa SDN Ciwaruga 1 berkumpul di lokasi yang telah ditentukan, yaitu di ruangan kelas 1-6 SD kegiatan dimulai dengan pengarahan singkat dari tim pengabdian kelompok KKN mengenai tujuan dan pentingnya kegiatan ini bagi lingkungan serta petunjuk teknis dalam proses seminar.

Para penanggung jawab kelas mulai memasuki kelas masing-masing dan memberikan materi yang sudah disusun sebelumnya sesuai dengan metode pada tiap tingkatannya. Setiap siswa dipastikan mendapat point penting dari seminar yang diadakan seperti pengertian sampah, pengembangan karakter peduli lingkungan, jenis-jenis sampah beserta contohnya, cara penguraian sampah, sebab akibat dari sampah.

Metode belajar sambil menyanyi menjadi salah metode yang digunakan karena pembelajaran sambil bernyanyi menjadi metode yang ampuh karena melibatkan berbagai aspek yang mendukung proses belajar secara menyeluruh. Bernyanyi memadukan melodi dan lirik yang mudah diingat, sehingga memudahkan otak dalam memproses dan menghafal informasi. Musik membantu meningkatkan daya ingat melalui pengulangan yang menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran dalam jangka panjang. Selain itu, belajar sambil bernyanyi menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi stres, membuat siswa lebih terbuka dan termotivasi untuk belajar.

Setelah selesai memberikan materi inti para penanggung jawab melakukan implementasi terhadap peduli lingkungan yaitu dengan operasi semut. Operasi semut adalah kegiatan kolektif yang bertujuan untuk membersihkan sampah di lingkungan sekitar dengan melibatkan partisipasi banyak orang, seperti siswa, guru, atau masyarakat. Selain membantu

membersihkan lingkungan dari sampah, operasi semut juga berfungsi sebagai sarana edukasi untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, partisipan diajak untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang ada di sekitar mereka dan mempraktikkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, serta memilah sampah organik dan anorganik. Operasi semut tidak hanya berdampak pada lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga membentuk kebiasaan peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Kegiatan berlangsung dengan lancar dan partisipasi siswa cukup tinggi. Setelah semua materi tersampaikan, kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih dari tim kelompok KKN 274 Sisdamas kepada semua siswa yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Materi yang disampaikan diharapkan dapat tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan sekitar dalam Upaya pembentukan karakter peduli lingkungan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah bagaimana permasalahan sampah dan pelaksanaan seminar peduli lingkungan dapat dimasukkan ke dalam siklus 1 hingga siklus 4 dalam Sisdamas (Sistem Pengendalian Dasar Masyarakat):

1. Siklus Identifikasi Masalah dan Potensi

Pada tahap ini, masyarakat atau sekolah, bersama dengan fasilitator, mulai dengan mengidentifikasi masalah sampah yang ada di lingkungan mereka. Permasalahan yang sering ditemui, misalnya, jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik, pembuangan sampah sembarangan, kurangnya fasilitas untuk pemilahan sampah, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah anorganik seperti plastik. Di sisi lain, potensi yang ada, seperti keberadaan lahan untuk bank sampah, partisipasi aktif siswa atau masyarakat, serta dukungan dari pemerintah atau organisasi lingkungan, juga diidentifikasi. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi, diskusi kelompok, atau survei sederhana yang melibatkan masyarakat setempat.

2. Siklus Perencanaan

Setelah masalah sampah diidentifikasi, masyarakat dan fasilitator merumuskan rencana aksi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi yang disusun dalam rencana adalah menyelenggarakan seminar peduli lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Rencana ini juga mencakup kegiatan pendukung lainnya, seperti mendirikan bank sampah, pemisahan sampah organik dan anorganik, serta edukasi rutin di sekolah atau masyarakat. Dalam perencanaan, tujuan-tujuan konkret ditetapkan, misalnya pengurangan sampah anorganik hingga 30% dalam enam bulan. Tugas-tugas dibagi, termasuk siapa yang akan menjadi panitia seminar, siapa yang akan mengurus logistik, dan siapa yang bertanggung jawab untuk edukasi

lapangan.

3. Siklus Pelaksanaan

Setelah rencana tersusun, tahap pelaksanaan dimulai. Dalam tahap ini, seminar peduli lingkungan diadakan sebagai salah satu kegiatan utama. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan siswa mengenai dampak buruk sampah, khususnya sampah anorganik, serta memperkenalkan cara-cara pengelolaan sampah yang efektif, seperti daur ulang dan komposting. Selain itu, kegiatan lain yang direncanakan, seperti pemisahan sampah di rumah-rumah dan sekolah, juga mulai dilaksanakan. Bank sampah didirikan dan mulai beroperasi, di mana masyarakat dapat menyetorkan sampah anorganik mereka untuk didaur ulang. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan semua pihak, baik siswa, guru, masyarakat, maupun pemerintah setempat, dengan dukungan fasilitator untuk memastikan kelancaran dan partisipasi maksimal.

4. Siklus Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan seminar dan program pengelolaan sampah lainnya. Dalam monitoring, masyarakat dan fasilitator memeriksa apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan telah tercapai, misalnya berapa banyak orang yang menghadiri seminar, apakah kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah meningkat, serta apakah sudah ada pengurangan jumlah sampah anorganik yang dihasilkan. Evaluasi juga dilakukan terhadap bank sampah, apakah berfungsi dengan baik, dan apakah sistem pemilahan sampah berjalan sesuai rencana. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas seminar dan program lainnya, serta untuk memperbaiki pelaksanaan di masa mendatang. Jika ditemukan kendala, seperti kurangnya partisipasi, maka langkah-langkah perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya.

Dengan memasukkan permasalahan sampah dan pelaksanaan seminar peduli lingkungan ke dalam siklus Sisdasmas, proses penanganan sampah dapat menjadi lebih terstruktur, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, serta menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan.

Upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan di SDN Ciwaruga 1 melalui program "Sampahku Tanggung Jawabku" menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah. Program ini dirancang untuk mengajarkan siswa mengenai pentingnya memilah dan mengelola sampah sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Setiap siswa dilibatkan dalam kegiatan praktik langsung seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pengolahan sampah organik menjadi kompos. Melalui keterlibatan aktif ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlatih untuk bertanggung jawab atas sampah yang

mereka hasilkan.

Program ini berhasil menanamkan kebiasaan baik pada siswa dalam hal pengelolaan sampah. Misalnya, sebagian besar siswa telah memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta mampu mempraktikkan pemilahan sampah dengan benar. Selain itu, siswa juga didorong untuk membawa kebiasaan ini ke lingkungan rumah masing-masing, yang secara tidak langsung turut meningkatkan kesadaran lingkungan dalam keluarga dan masyarakat sekitar. Kegiatan rutin seperti membersihkan lingkungan kelas dan sekolah, serta memanfaatkan sampah organik untuk kompos, menjadi bagian dari rutinitas harian siswa.

Melalui program "Sampahku Tanggung Jawabku," sekolah juga mengadakan lomba kebersihan antar kelas, yang menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka. Lomba ini berhasil menciptakan semangat kompetisi yang positif, di mana siswa berlomba-lomba untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas mereka. Selain itu, penghargaan kepada kelas yang paling bersih memberikan dorongan emosional dan kebanggaan tersendiri bagi siswa, sehingga kebiasaan peduli lingkungan ini semakin kuat tertanam dalam keseharian mereka.

Kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Guru berperan sebagai penggerak utama dalam memberikan edukasi dan contoh kepada siswa, sementara dukungan orang tua membantu memperkuat implementasi program di luar sekolah. Dengan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, kebiasaan siswa dalam mengelola sampah di sekolah dapat terus dilanjutkan di rumah, menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih luas di masyarakat.

Secara keseluruhan, program "Sampahku Tanggung Jawabku" di SDN Ciwaruga 1 telah memberikan dampak positif dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan pada siswa. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan yang holistik, program ini berpotensi menghasilkan generasi yang lebih sadar lingkungan dan mampu menghadapi tantangan ekologi di masa depan.



Gambar 1. Pelaksanaan

Pemberian materi tentang jenis-jenis sampah kepada siswa merupakan langkah penting dalam menanamkan kesadaran peduli lingkungan sejak dini. Dalam materi ini, siswa diajarkan untuk memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta dampak masing-masing terhadap lingkungan. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, mudah terurai secara alami dan bisa dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai dan berpotensi merusak ekosistem. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada konsep daur ulang, di mana sampah anorganik dapat diolah kembali menjadi barang yang berguna, serta cara memilah sampah dengan benar. Dengan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan praktik langsung memilah sampah, siswa dapat memahami pentingnya tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah. Materi ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik pada siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta memberikan mereka wawasan tentang bagaimana tindakan kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Foto Bersama

Penutupan acara seminar tentang upaya pengembangan karakter peduli lingkungan diakhiri dengan sesi foto bersama yang penuh semangat dan kebersamaan. Setelah rangkaian materi dan diskusi yang interaktif, seluruh peserta, termasuk siswa, guru, pemateri, dan tamu undangan, berkumpul di depan panggung untuk berfoto bersama sebagai simbol keberhasilan acara. Sesi foto ini menjadi momen penting, tidak hanya sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedi>

bentuk apresiasi atas partisipasi aktif semua pihak dalam seminar. Wajah-wajah ceria dan senyum lebar menunjukkan antusiasme mereka terhadap komitmen dalam menjaga lingkungan. Foto bersama ini juga mencerminkan semangat kolektif dalam mewujudkan budaya peduli lingkungan yang diharapkan terus tumbuh dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan latar belakang spanduk seminar bertuliskan "Upaya Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan," foto ini menjadi simbol keberlanjutan dari perjuangan untuk menjaga kelestarian alam dan menjadi kenangan positif bagi semua yang hadir.

E. PENUTUP

Upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan di SDN Ciwaruga 1 melalui program "Sampahku Tanggung Jawabku" telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan sampah. Program ini berhasil menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini melalui praktik langsung dan kegiatan rutin, seperti pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah organik. Dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini, yang pada akhirnya menciptakan perubahan positif dalam perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pendidikan yang berkelanjutan, diharapkan generasi muda yang dilahirkan dari program ini dapat tumbuh menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta mampu berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam di masa depan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada kepala desa Ciwaruga, LP2M, Kepala sekolah SDN Ciwaruga 1, para guru SDN Ciwaruga 1, dan seluruh pihak yang terlibat atas kerjasama mereka selama kegiatan Seminar Sampah ku Tanggung Jawab ku. Kami juga sangat menghargai bimbingan dan dukungan dari Ibu Tika Rachmawati M.Pd sebagai dosen pembimbing lapangan, yang telah mendampingi kami dari awal hingga akhir program. Selain itu, kami berterima kasih kepada teman-teman kelompok 274 KKN Desa Ciwaruga atas peran aktif mereka dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, meskipun tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Elmy, M., & Winarso, H. P. (2020). *Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin)*. In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 5, No. 1, pp. 88-92).
- Hadi, H., & Subhani, A. (2017, October). *Internalisasi karakter peduli lingkungan dan tanggap bencana pada siswa sekolah melalui program Geography Partner*

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedi>

Schools. In Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia (Vol. 1, No. 1, pp. 176-188).

- Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, I., Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). *Analisis sikap peduli lingkungan siswa di salah satu MAN pada materi pelestarian lingkungan*. Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP), 6(1), 111-116.
- Rahmawati, I., & Suwanda, I. M. (2015). *Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya*. Jurnal kajian Moral dan Kewarganegaraan, 1, 71-78.
- Sudrajat. (2018). *Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Tantangan dan Solusi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyadi. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019, April). *Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon*. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1).